

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) Desain penelitian ialah suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *assosiative* dengan hubungan kausal, yang artinya meneliti ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas meliputi profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan, variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dampaknya dapat diukur dengan angka menggunakan prosedur statistik atau metodologi (pengukuran) lainnya. Data kuantitatif berfokus pada gejala atau fenomena yang memiliki karakteristik khusus atau disebut sebagai variabel. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, (Jaya, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, peneliti memperoleh data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi www.idx.co.id dan dari masing-masing *website* perusahaan, buku-buku, dokumen-dokumen resmi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan data yang didapat melalui situs *website* resmi www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan dan *website* pada masing-masing perusahaan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2022 hingga selesainya proses penelitian.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*) (X)

Menurut Siregar (2013:10) variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab adanya variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu rofitabilitas (X_1), struktur modal (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3).

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan profit atau laba dengan keseluruhan aktiva yang ada pada perusahaan tersebut. Dengan demikian profit yang diperoleh yakni laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Akbar & Fahmi, 2020)

2. Struktur Modal

Untuk mencapai modal yang dibutuhkan, struktur modal merupakan keseimbangan atau perbandingan utang dengan modal sendiri. Dalam hal ini, perusahaan harus memilih modal terbaik untuk mengembangkan rasio utang terhadap ekuitas yang dapat menghasilkan pengembalian maksimum. Struktur modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt To Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(Widiantari & Irawati, 2020)

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset. Besar kecilnya perusahaan yang nampak pada total aset akan mencerminkan suatu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Asset)}$$

(Dewi & Ekadjaja, 2020)

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) (Y)

Menurut Siregar (2013:10) variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi dan ataupun menjadi suatu akibat, karena terdapat variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) ialah nilai perusahaan.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan saham. Harga saham akan digunakan sebagai *proxy* untuk nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan saham dengan nilai buku per saham. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

(Aeni & Asyik, 2019)

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

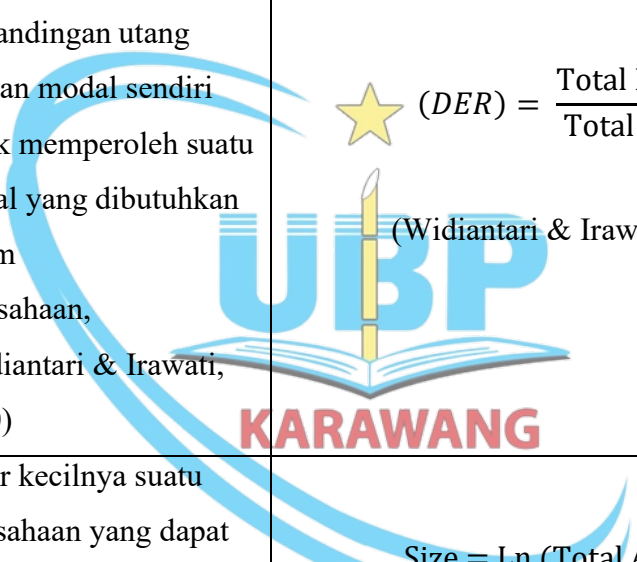
Operasional variabel ialah suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 1

Oprasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (<i>Price to book value</i>) (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayaroleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, (Aeni & Asyik, 2019)	$(PBV) = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$ (Aeni & Asyik, 2019)	Rasio

Tabel 3. 1
Oprasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (<i>Return on asset</i>) (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang didapat, (Akbar & Fahmi, 2020)	$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Akbar & Fahmi, 2020)	Rasio
Struktur Modal (<i>Debt to equity ratio</i>)(X2)	Perimbangan atau perbandingan utang dengan modal sendiri untuk memperoleh suatu modal yang dibutuhkan dalam Perusahaan, (Widiantari & Irawati, 2020)	 $(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ (Widiantari & Irawati, 2020)	Rasio
Ukuran Perusahaan Ln (Total Aset) (X3)	Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, (Dewi & Ekadjaja, 2020)	$\text{Size} = \text{Ln (Total Asset)}$ (Dewi & Ekadjaja, 2020)	Rasio

Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Siregar (2013:30) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek atau sumber data penelitan yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari periode 2016 sampai 2020 yang berjumlah 52 perusahaan.

Tabel 3. 2**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
8	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	DMND	PT. Diamon Food Indonesia Tbk
11	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
13	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
14	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HMSP	PT. Handjaya Mandala Tbk
16	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
17	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Tbk
18	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INAF	PT. Indofarma Tbk
20	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
21	ITIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk
22	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
23	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
24	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
25	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
26	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
27	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk
28	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Tabel 3. 2**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan
29	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
30	MERK	PT. Merck Indonesia Tbk
31	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
33	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
34	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
35	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
36	PEHA	PT. Phapros Tbk
37	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
38	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
39	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
40	RMBA	PT. Bentoel Internasional Tbk
41	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
42	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
43	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
44	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
45	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
46	STTP	PT. Slantar Top Tbk
47	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
48	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
49	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
50	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
51	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
52	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Siregar (2013:30) sampel adalah suatu proses pengumpulan data dimana hanya sebagian dari suatu populasi yang diambil dan dimanfaatkan untuk memastikan sifat dan karakteristik populasi yang diinginkan. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* dan *valid*, dalam arti harus mampu mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Dalam penelitian kuantitatif, ukuran sampel, dan jumlah sampel itu sangat penting.

Tabel 3. 3

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Tbk
8	INAF	PT. Indofarma Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
11	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
14	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
17	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
18	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
19	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
20	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Tabel 3. 3

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
21	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
22	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
25	STTP	PT. Slantar Top Tbk
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
27	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
28	HMSP	PT. Handjaya Mandala Tbk
29	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
30	RMBA	PT. Bentoel Internasional Tbk

Sumber: Hasil Olah Penulis (2022)

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Untuk teknik *purposive sampling* ini menggunakan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dari jumlah populasi sebanyak 52 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 3. 4
Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.	52
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.	(22)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	30
Total Sampel selama Periode 2016-2020 (30 x 5) Tahun	150

Sumber: Data diolah penulis (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi www.idx.co.id. Penggunaan teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi yaitu menyalin, mengolah, dan mengutip dari catatan berupa jurnal-jurnal yang diterima, data-data dari *text book*, serta dari penelitian terdahulu untuk memperoleh data yang relevan (Chusnitah & Retnani, 2017). Dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah diaudit dari tahun 2016-2020.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Menurut Siregar (2013:46) “Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah data, menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Penelitian ini menguji bagaimana

pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap pengujian dengan menggunakan *software* IBM SPSS 25.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) “Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan memakai program data yang diolah menggunakan *software* IBM SPSS 25.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *multivariate*. Menurut Suarweni (2019:138) “Penelitian analisa *multivariate* adalah analisis metode statistik yang memungkinkan peneliti melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Dengan menggunakan teknik analisis ini maka peneliti dapat menganalisis pengaruh variabel terhadap variabel-variabel lainnya dalam waktu yang bersamaan”.

3.7 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana dan berganda. Menurut Priyatno (2018:93) Analisis regresi linier sederhana adalah untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Menurut Siregar (2013:301) Analisis data regresi linier berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada laporan keuangan yang diuji dengan menggunakan hipotesis.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Jogianto (2016:195) Statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan karakteristik data. Uji statistik digunakan untuk

menganalisis data yang diperoleh dari responden, untuk alat yang dipakai ialah nilai *mean*, *standar deviasi*, nilai *maximum* dan *minimum*. Data diterangkan melalui *statistic* deskriptif harapannya agar dapat memberi gambaran awal mengenai persoalan yang dikaji. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profitabilitas (X1), struktur modal (X2), ukuran perusahaan (X3) dan nilai perusahaan (Y).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut, untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik ialah syarat dan langkah awal dilakukannya sebuah penelitian apabila penelitian menggunakan data skunder. Penelitian ini perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang menjadi dasar model regresi, juga perlu dilakukan pengujian untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali dalam (Saputri, 2020) Uji Normalitas dalam model regresi memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua metode untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) dengan tujuan untuk menguji normalitas residualnya yaitu:

- a) Normal = $P\text{-value} > 0,05$
- b) Tidak Normal = $P\text{-value} < 0,05$

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali dalam (Saputri, 2020) Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*(VIF). Berikut dasar

pengambilan keputusan pada uji yaitu: Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, suatu nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam (Saputri, 2020) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya error pada model regresi linier antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, dan hasil uji signifikan pada Uji *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Kriteria menentukan nilai DW:

- a) Bila $DW < -2$, artinya adanya autokorelasi negatif.
- b) Bila DW di antara -2 hingga $+2$ tak adanya autokorelasi.
- c) Bila $DW > +2$, artinya adanya autokorelasi positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Saputri, 2020) Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi Heteroskedastisitas, cara yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Dasar analisis dalam pengambilan keputusan yaitu: Apabila suatu pola tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang terletak pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, terdapat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu tetapi tertatur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Priyatno (2018:93) Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya,

dan untuk memprediksi nilai variabel terikat. menggunakan variabel bebas. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X = Variabel Independen

a = Konstanta

e = *Error*

b = Koefisien Regresi

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Mardiana *et al.*, 2020) Analisis regresi linier berganda memiliki fungsi untuk melihat apakah dalam model analisis regresi terdapat pengaruh diantara variabel bebas (independen) dalam mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara bersama-sama atau parsial dengan menggunakan alat analisis statistik, yaitu SPSS. Adapun persamaan dari regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini, yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁ s/d b₂ = Parameter Koefisien Regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Struktur Modal

X₃ = Ukuran Perusahaan

e = Unsur Ganggu (*error*)

1.7.5 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali dalam (Saputri, 2020) menyatakan bahwa koefisiendeterminasi (*Adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai *Adjusted* yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai jawaban suatu hal permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah yang berupa kalimat pertanyaan. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji T) dan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, secara parsial dan simultan.

3.8.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik. Menurut Ghazali dalam (Saputri, 2020) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak dengan menggunakan uji statistik (uji t) maka perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali dan Ratmono dalam (Sulbahri, 2020) uji F ini untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen) berpengaruh atau tidak. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian ini

dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

